



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sumber penting investasi dan pendanaan bagi bisnis dalam suatu negara. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan wawasan tentang kinerja pasar modal negara tersebut. IHSG merupakan indikator utama yang digunakan untuk menunjukkan pergerakan nilai saham secara keseluruhan di pasar modal Indonesia.

Beberapa faktor internal dan eksternal mempengaruhi pergerakan IHSG. Beberapa variabel yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap IHSG adalah tingkat inflasi, suku bunga, dan Indeks Dow Jones. Indeks Dow Jones merupakan salah satu indeks pasar saham terkemuka di dunia yang melacak kinerja pasar saham AS. Sebagai salah satu ekonomi terbesar di dunia, pasar saham Indonesia seringkali terpengaruh oleh perubahan pada Indeks Dow Jones. Penelitian Chandrawinata & Handoyo (2022) menemukan bahwa Indeks Dow Jones memiliki pengaruh positif terhadap IHSG.

Faktor makro ekonomi penting lainnya yang mempengaruhi IHSG adalah inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap daya beli konsumen dan profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai saham. Menurut Septyana & Agustian (2022), inflasi



yang tinggi dapat menurunkan daya beli konsumen dan nilai uang, yang kemudian akan menurunkan nilai saham secara tidak langsung.

Dalam melihat pergerakan IHSG, suku bunga juga perlu dipertimbangkan. Fluktuasi suku bunga dapat mempengaruhi pilihan investasi investor; secara umum, kenaikan suku bunga cenderung mendorong investor untuk memindahkan uang mereka ke produk berpendapatan tetap seperti deposito. Menurut Dewi Asriani dan Mega Tanjung, H (2016), suku bunga mempengaruhi volume pergerakan IHSG secara signifikan.

Meskipun Indeks Dow Jones, inflasi, dan suku bunga telah terbukti menjadi pengaruh signifikan terhadap IHSG, masih terdapat perbedaan antara ekspektasi teoritis dan kondisi pasar aktual yang perlu diteliti lebih lanjut. Untuk memahami seluk-beluk pasar modal Indonesia, diperlukan pengamatan mendalam terhadap hubungan dinamis yang ada antara variabel-variabel ini dengan IHSG dari tahun 2019 hingga 2023. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki perbedaan antara keadaan ideal dan nyata dari pasar modal Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mewakili pasar modal Indonesia, idealnya harus naik secara bertahap dan berkelanjutan sebagai hasil dari fundamental ekonomi yang kuat dan kepercayaan investor yang tinggi. Pertumbuhan IHSG yang positif dalam jangka waktu panjang dapat menarik lebih banyak investor domestik maupun internasional, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.



Namun, dalam realitanya, IHSG mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2019-2023. Periode ini ditandai oleh beberapa peristiwa penting, seperti pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020, yang memengaruhi perekonomian global dan domestik secara mendalam. Pandemi tersebut menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, baik di tingkat global maupun nasional, dan mendorong aksi jual besar-besaran di pasar saham Indonesia. Setelah pandemi mereda, muncul ketidakpastian lainnya, seperti kebijakan moneter ketat dari bank sentral Amerika Serikat yang menaikkan suku bunga untuk mengatasi inflasi. Kebijakan ini berdampak pada pasar modal di negara berkembang, termasuk Indonesia, karena adanya pergeseran arus modal ke pasar Amerika Serikat.

Ketidakpastian ini menyebabkan volatilitas tinggi pada IHSG, yang tidak selalu mencerminkan fundamental ekonomi Indonesia. Beberapa studi menunjukkan bahwa selama periode tersebut, faktor eksternal seperti pergerakan Indeks Dow Jones dan kebijakan moneter di Amerika Serikat lebih dominan dalam memengaruhi pergerakan IHSG dibandingkan dengan faktor domestik (Sari & Hendrawan, 2021). Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan antara idealita dan realita tersebut, berikut disajikan tabel pertumbuhan IHSG, Indeks Dow Jones, inflasi, dan suku bunga di Indonesia selama periode 2019-2023:

Tabel 1.1 Data Indeks Harga Saham Gabungan 2019-2023

No	Bulan	Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2023				
		2019	2020	2021	2022	2023

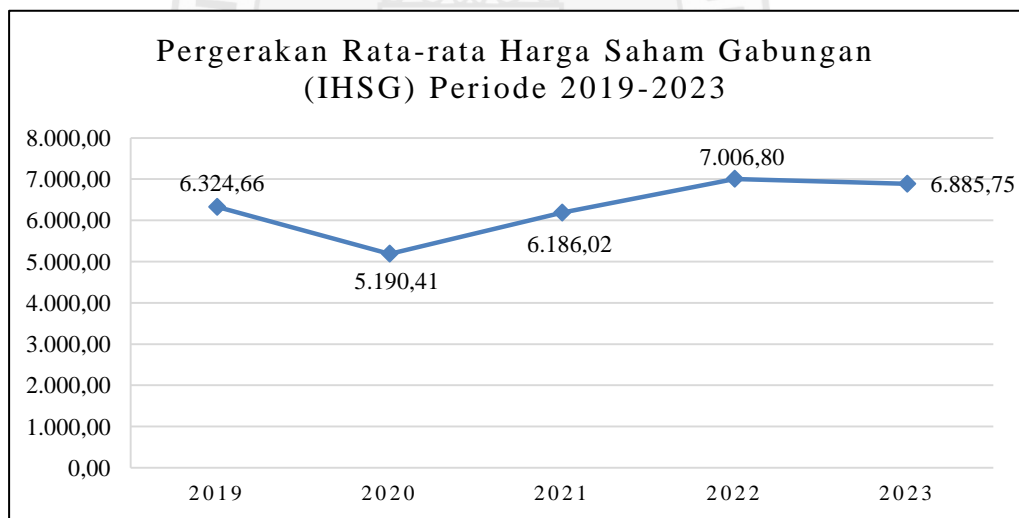


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

No	Bulan	Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2023				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	6.532,97	5.940,05	5.862,35	6.631,15	6.839,34
2	Februari	6.443,35	5.452,70	6.241,80	6.888,17	6.843,24
3	Maret	6.468,75	4.538,93	5.985,52	7.071,44	6.805,28
4	April	6.455,35	4.716,40	5.995,62	7.228,91	6.915,72
5	Mei	6.209,12	4.753,61	5.947,46	7.148,97	6.633,26
6	Juni	6.358,63	4.905,39	5.985,49	6.911,58	6.661,88
7	Juli	6.390,50	5.149,63	6.070,04	6.951,12	6.931,36
8	Agustus	6.328,47	5.238,49	6.150,30	7.178,59	6.953,26
9	September	6.169,10	4.870,04	6.286,94	7.040,80	6.939,89
10	Oktober	6.228,32	5.128,23	6.591,35	7.098,89	6.752,21
11	November	6.011,83	5.612,42	6.533,93	7.081,31	7.080,74
12	Desember	6.299,54	5.979,07	6.581,48	6.850,62	7.272,80
Rata-rata pertahun		6.324,66	5.190,41	6.186,02	7.006,80	6.885,75
			-1.134,25	995,61	820,77	-121,05

Sumber: www.bps.co.id (diolah, 2024)



Sumber: www.bps.co.id (diolah, 2024)

Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2019-2023

Dari tabel dan gambar di atas, terlihat bahwa pertumbuhan IHSG selama periode 2019-2023, IHSG mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, rata-rata IHSG tercatat sebesar Rp.6.324,66, di



mana kondisi ekonomi pada tahun 2019 masih relatif stabil sebelum memasuki tahun berikutnya yang penuh tantangan. Memasuki tahun 2020, pandemi Covid-19 membawa dampak besar pada ekonomi global, termasuk Indonesia. IHSG mengalami penurunan drastis, dengan rata-rata tahunan turun menjadi Rp.5.190,41 yang mencerminkan penurunan sebesar Rp.1.134,25 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tajam terjadi pada bulan Maret 2020, di mana IHSG mencapai titik terendah sebesar Rp.4.538,93 akibat ketidakpastian pasar yang dipicu oleh lockdown dan gangguan ekonomi global. Namun, pada tahun 2021, terjadi pemulihan yang signifikan. Dengan rata-rata IHSG mencapai Rp.6.186,02, ekonomi mulai kembali pulih setelah adaptasi terhadap pandemi Covid-19. Pemulihan ekonomi terus berlanjut pada tahun 2022, dengan IHSG mengalami kenaikan lebih lanjut. Rata-rata IHSG pada tahun ini mencapai Rp.7.006,80 mencerminkan peningkatan ekonomi yang lebih stabil dan didorong oleh peningkatan aktivitas perdagangan serta kepercayaan investor. Namun, pada tahun 2023, IHSG kembali mengalami sedikit penurunan dengan rata-rata tahunan turun menjadi Rp.6.885,75. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk ketidakpastian global serta fluktuasi dalam kebijakan moneter dan inflasi.

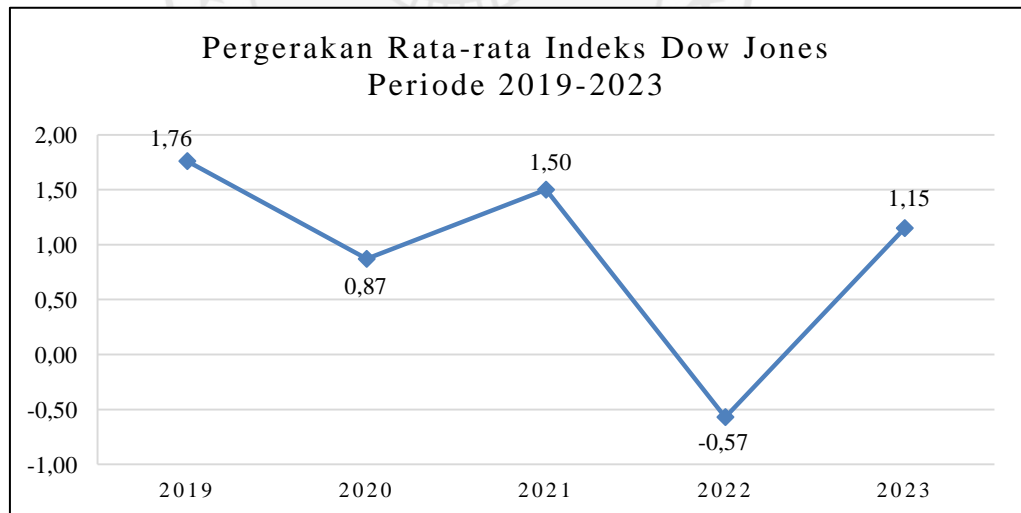
Tabel 1.2 Data Rata-rata Indeks Dow Jones terhadap IHSG 2019-2023

No	Bulan	Pertumbuhan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) Periode 2019-2023				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	7,17%	-0,99%	-2,04%	-3,32%	2,83%

2	Februari	3,67%	-10,07%	3,17%	-3,53%	-4,19%
3	Maret	0,05%	-13,74%	6,62%	2,32%	1,89%
4	April	2,56%	11,08%	2,71%	-4,91%	2,48%

No	Bulan	Pertumbuhan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) Periode 2019-2023				
		2019	2020	2021	2022	2023
5	Mei	-6,69%	4,26%	1,93%	0,04%	-3,49%
6	Juni	7,19%	1,69%	-0,08%	-6,71%	4,56%
7	Juli	0,99%	2,38%	1,25%	6,73%	3,35%
8	Agustus	-1,72%	7,57%	1,22%	-4,06%	-2,36%
9	September	1,95%	-2,28%	-4,29%	-8,84%	-3,50%
10	Oktober	0,48%	-4,61%	5,84%	13,95%	-1,36%
11	November	3,72%	11,84%	-3,73%	5,67%	8,77%
12	Desember	1,74%	3,27%	5,38%	-4,17%	4,84%
Rata-rata pertahun		1,76%	0,87%	1,50%	-0,57%	1,15%
			-0,89%	0,63%	-2,07%	1,72%

Sumber: *id.investing.com* (diolah, 2024)



Sumber: *id.investing.com* (diolah, 2024)

Gambar 1.2 Pertumbuhan Indeks Dow Jones Periode 2019-2023



Dari tabel diatas, terlihat selama periode 2019-2023, Indeks Dow Jones mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada 2019, pertumbuhannya positif 1,76%, tetapi pandemi Covid-19 di 2020 menyebabkan penurunan tajam, terutama dibulan Maret -13,74%, dengan pertumbuhan tahunan 0,87%. Tahun 2021 menunjukkan pemulihan besar 1,50%, namun pada tahun 2022, Dow Jones kembali turun -0,57% karena kekhawatiran inflasi. Pada 2023, terjadi sedikit pemulihan 1,15%, dengan puncak pertumbuhan di bulan November 8,77%. Indeks ini mencerminkan kondisi ekonomi global yang bergejolak, memengaruhi pasar saham termasuk IHSG.

Meskipun pergerakan Indeks Dow Jones dan IHSG tidak selalu bergerak secara langsung sejalan. Indeks Dow Jones, sebagai indeks utama di Amerika Serikat, sering dianggap sebagai indikator sentimen pasar global. Perubahan signifikan pada Indeks Dow Jones dapat mempengaruhi pasar saham diseluruh dunia, termasuk IHSG.

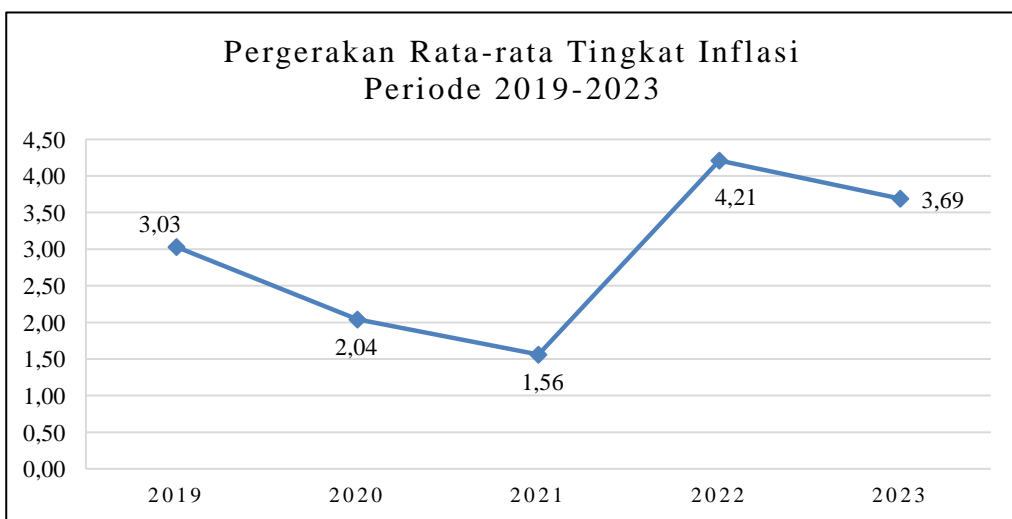
Tabel 1.3 Data Pergerakan Rata-rata Tingkat Inflasi Periode 2019-2023

No	Bulan	Pertumbuhan Rata-rata Tingkat Inflasi Periode 2019-2023				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	2,82%	2,68%	1,55%	2,18%	5,28%
2	Februari	2,57%	2,98%	1,38%	2,06%	5,47%
3	Maret	2,48%	2,96%	1,37%	2,64%	4,97%
4	April	2,83%	2,67%	1,42%	3,47%	4,33%
5	Mei	3,32%	2,19%	1,68%	3,55%	4,00%
6	Juni	3,28%	1,96%	1,33%	4,35%	3,52%
7	Juli	3,32%	1,54%	1,52%	4,94%	3,08%
8	Agustus	3,49%	1,32%	1,59%	4,69%	3,27%



9	September	3,39%	1,42%	1,60%	5,95%	2,28%
10	Oktober	3,13%	1,44%	1,66%	5,71%	2,56%
11	November	3,00%	1,59%	1,75%	5,42%	2,86%
12	Desember	2,72%	1,68%	1,87%	5,51%	2,61%
Rata-rata pertahun		3,03%	2,04%	1,56%	4,21%	3,69%
			-0,99%	-0,48%	2,65%	-0,52%

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2024)



Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2024)

Gambar 1.3 Rata-rata Tingkat Inflasi Periode 2019-2023

Dari tabel diatas, menunjukkan pertumbuhan rata-rata inflasi selama periode 2019-2023. Inflasi relatif stabil pada 2019 dengan rata-rata 3,03%, namun menurun pada 2020 dan 2021 akibat dampak pandemi Covid-19, dengan rata-rata 2,04% dan 1,56%. Pada 2022, inflasi melonjak tajam hingga rata-rata 4,21%, hal ini dipicu oleh kenaikan harga komoditas global. Tahun 2023 mengalami sedikit penurunan dengan inflasi rata-rata 3,69%. Inflasi yang lebih tinggi. Inflasi yang lebih tinggi biasanya diikuti oleh kebijakan moneter yang ketat, seperti kenaikan suku bunga, yang bisa berdampak negatif pada pasar saham, termasuk IHSG. Misalnya, lonjakan

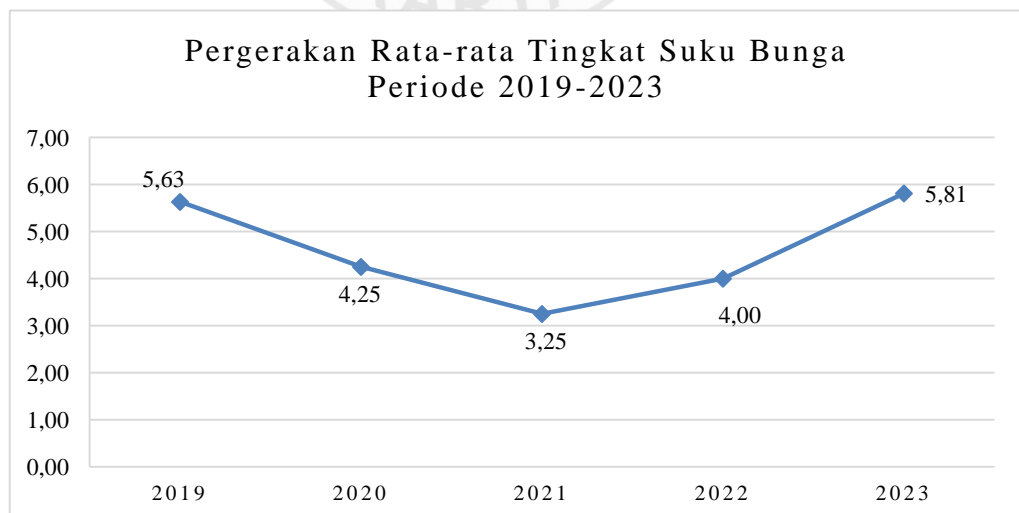


inflasi pada 2022 mungkin memicu sentimen negatif di pasar saham karena kekhawatiran akan kebijakan pengetatan moneter oleh bank sentral.

Tabel 1.4 Data Pergerakan Rata-rata Tingkat Suku Bunga terhadap IHSG Periode 2019-2023

No	Bulan	Pertumbuhan Rata-rata Tingkat Suku Bunga Periode 2019-2023				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	6,00%	5,00%	3,75%	3,50%	5,75%
2	Februari	6,00%	4,75%	3,50%	3,50%	5,75%
3	Maret	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%	5,75%
4	April	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%	5,75%
5	Mei	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%	5,75%
6	Juni	6,00%	4,25%	3,50%	3,50%	5,75%
7	Juli	5,75%	4,00%	3,50%	3,50%	5,75%
8	Agustus	5,50%	4,00%	3,50%	3,75%	5,75%
9	September	5,25%	4,00%	3,50%	4,25%	5,75%
10	Oktober	5,00%	4,00%	3,50%	4,75%	6,00%
11	November	5,00%	3,75%	3,50%	5,25%	6,00%
12	Desember	5,00%	3,75%	3,50%	5,50%	6,00%
Rata-rata pertahun		5,63%	4,25%	3,52%	4,00%	5,81%
			-1,38%	-0,73%	0,48%	1,81%

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2024)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2024)

Gambar 1.4 Rata-rata Tingkat Suku Bunga Periode 2019-2023

Tabel diatas menunjukkan pergerakan rata-rata suku bunga dari 2019-2023. Pada 2019, suku bunga relatif stabil di 5,63%, namun mulai menurun drastis pada 2020 hingga rata-rata 4,25% akibat pandemi, sebagai upaya meningkatkan ekonomi. Penurunan berlanjut hingga 2021 dengan suku bunga rata-rata 3,52%. Pada 2022, suku bunga kembali meningkat menjadi 4%, dan terus naik signifikan hingga rata-rata 5,81% pada 2023. Hal ini mencerminkan kebijakan pengetatan moneter untuk mengendalikan inflasi.

Perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia menunjukkan upaya otoritas moneter untuk menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi. Kebijakan suku bunga idealnya dapat mendorong stabilitas pasar modal dan perekonomian. Namun fluktuasi suku bunga dapat memberikan berbagai dampak terhadap IHSG, tergantung pada persepsi dan reaksi investor.

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui pengaruh dari masalah tersebut dari Indeks Dow Jones, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga terhadap IHSG. IHSG merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal Indonesia, dan pergerakannya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones memiliki dampak positif terhadap IHSG, sedangkan inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli dan profitabilitas perusahaan, yang berdampak



negatif pada nilai saham. Selain itu, fluktuasi suku bunga juga berperan penting dalam mempengaruhi keputusan investasi. Meskipun telah ada penelitian mengenai hubungan ini, terdapat kesenjangan antara ekspektasi teoritis dan kondisi pasar aktual yang memerlukan analisis lebih lanjut. Dengan mempertimbangkan peristiwa signifikan seperti pandemi COVID-19 dan kebijakan moneter global, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika hubungan antara variabel-variabel tersebut dan IHSG, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan volatilitas di pasar modal Indonesia selama periode tersebut. Oleh karena itu, penulis ini melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Indeks Dow Jones, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2019-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Indeks Dow Jones, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Dow Jones, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023”.



2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi penulis

Penulisan ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Indeks Dow Jones, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2019-2023. Serta sebagai penerapan pengetahuan yang didapat oleh penulis selama dibangku perkuliahan.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini bermanfaat diharapkan dapat memberikan memberikan manfaat signifikan bagi perusahaan dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan strategis. Dengan memahami pengaruh faktor-faktor ekonomi seperti Indeks Dow Jones, inflasi, dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), perusahaan dapat merumuskan strategi bisnis yang lebih tepat dan responsif terhadap kondisi pasar. Selain itu, penelitian ini juga membantu perusahaan dalam merencanakan keuangan dan investasi secara lebih efektif, sehingga dapat mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pasar. Pengetahuan tentang faktor eksternal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar modal, melalui inovasi produk dan efisiensi operasional.

3. Bagi investor

Penelitian ini menyediakan informasi penting yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi. Dengan memahami bagaimana inflasi dan suku bunga mempengaruhi IHSG, investor dapat mengembangkan strategi investasi yang lebih baik dan lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Penelitian ini juga memungkinkan investor untuk merancang strategi diversifikasi yang efektif serta memanfaatkan peluang investasi yang ada di pasar modal. Selain itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG membantu investor dalam mengelola risiko dengan lebih baik, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Bagi akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga terhadap literatur di bidang ekonomi dan keuangan. Dengan menambah wawasan mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dan indeks saham, penelitian ini menjadi referensi penting bagi studi-studi selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan untuk



mengembangkan teori-teori ekonomi terkait pengaruh variabel makro terhadap pasar modal, memperluas pemahaman tentang dinamika pasar saham di Indonesia. Penelitian ini juga dapat mendorong akademisi untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi IHSG atau membandingkan dengan pasar saham di negara lain, sehingga memperkaya kajian ilmiah di bidang ini.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui bagian-bagian yang akan dibahas dan mempermudah pemahaman dalam penulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang landasan-landasan teori yang mendukung pembahasan skripsi, kerangka pemikiran, hipotesis, dan variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengolahan data, dan analisis data.



BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat dan gambaran umum perusahaan serta visi dan misi perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan yang meliputi jawaban atas permasalahan yang dikemukakan yang berisi perhitungan dan analisis mengenai pengaruh Indeks Dow Jones, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan saran yang dapat diberikan berkaitan dengan masalah yang diteliti atau dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN